

## **Pemanfaatan Media Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SDN 1 Toili**

**Sulastri, Jamaludin, dan Hasdin**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Toili pada pembelajaran PKn. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn melalui pemanfaatan media alat peraga di kelas IV SDN I Toili. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Toili Kabupaten Banggai. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 12 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil tes belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan media alat peraga pada pembelajaran PKn. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan hasil tindakan siklus yang terjadi peningkatan. Pada siklus I, diperoleh presentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 58% dan daya serap klaksikal sebesar 77% dengan nilai rata-rata 77. Pada siklus II, diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 100% dan daya serap klasikal sebesar 84% serta persentase nilai rata-rata sebesar 84. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Toili. Adapun saran pada penelitian ini adalah diharapkan kepada para tenaga pendidik, khususnya guru di SDN 1 Toili untuk membiasakan menggunakan alat peraga yang bias menarik perhatian pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga hal ini membuat siswa ikut serta aktif mengikuti pembelajaran. Disamping itu, siswa juga mampu melihat dengan cermat dan mudah memahami inti materi yang diajarkan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Alat Peraga, Pembelajaran PKn

### **I. PENDAHULUAN**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003: 2). Salah satu tanda seseorang itu belajar adalah tampak ada perubahan dari dalam

dirinya baik tingkah laku maupun dalam cara berfikirnya. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), maupun pada sikapnya (afektif).

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu ilmu dasar disekolah yang mempunyai peranan penting dalam rangka upaya mencetak generasi bangsa yang mempunyai budi pekerti dan kepribadian yang unggul sebagai warga Negara Indonesia. Pkn juga sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan, kepribadian, watak, sopan santun, sikap toleransi, saling menghargai, dan rasa kepedulian dengan sesama. Sering kali PKn dianggap sebagai pelajaran yang kurang penting, bahkan sebagian anak mengacuhkannya. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran pada sekolah-sekolah masih sangat konvensional yaitu guru merupakan pusat pembelajaran, masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran, hal ini yang menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Akibatnya materi yang diberikan oleh guru kurang maksimal diterima oleh siswa, sehingga siswa kurang paham mengenai materi yang dipelajari pada pelajaran PKn.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa pihak, khususnya guru kelas IV SDN I Toili, bahwa perolehan hasil belajar siswa kelas IV masih standar dibawah rata-rata dari standar ketuntasan yang telah ditetapkan di sekolah, sedang ketuntasan yang seharusnya dicapai siswa adalah 75. Hal ini juga dapat dilihat dari perolehan nilai ulangan harian siswa yang rata-rata nilai hasil belajar hanya mencapai 60 nilai terendah dan 65 nilai tertinggi. Setelah peneliti mewawancarai beberapa siswa untuk menanyakan apa penyebabnya sehingga hasil belajar mereka tidak mencapai standar ketuntasan, bahwasannya mereka kurang memahami betul mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Dan ada juga sebagian siswa menjawab kalau pelajaran PKn itu sangat membosankan dan tidak membuat mereka itu senang karena berbeda dengan pelajaran IPA yang diajarkan sebab dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, mereka sangat senang dengan praktek-praktek yang dilakukan diluar kelas walaupun itu hanya waktu yang singkat akan tetapi materi tersebut mereka bisa memahami. Berdasarkan inti permasalahan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru hanya sebatas ceramah tanpa membuat salah satu metode atau menggunakan alat peraga untuk membantu

siswa dalam belajar.. Inilah yang menjadi tantangan guru, agar mampu menghadirkan proses pembelajaran mata pelajaran PKn yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian bagi siswa dalam belajar. Kegiatan pembelajaran mata pelajaran PKn kelas IV dengan kompetensi dasar: Memahami sistem pemerintahan Desa dan pemerintahan kecamatan yang guru lakukan ternyata masih mengalami kesulitan.

Kurangnya pengetahuan guru tentang macam-macam cara atau metode dalam pembelajaran juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan menjadikan siswa tidak aktif, karena sebagian besar guru masih menggunakan pembelajaran dengan model konvensional yaitu guru sebagai pusat dari segala proses pembelajaran, siswa hanya disugahi dengan penjelasan guru saja, mendengarkan guru menjelaskan materi akhirnya siswa menjadi tidak aktif atau siswa justru cenderung pasif.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan keadaan yang ada di SDN 1 Toili. Metode yang digunakan oleh guru saat mengajar masih menggunakan pembelajaran yang konvensional. Guru hanya berceramah sedangkan siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa hanya dijejali pengetahuan yang dimiliki oleh guru tanpa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan bertukar pikiran dengan teman sekelasnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, pengalaman peserta didik memegang peranan yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. Agar pengalaman pembelajaran peserta didik dapat lebih bermakna, maka dibutuhkan alat bantu belajar. Alat bantu belajar dapat berupa alat peraga atau media pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya masih banyak tenaga pendidik atau guru yang masih belum atau minim dalam menggunakan alat bantu belajar.

Berangkat dari pemikiran dan temuan di atas, penelitian ini mencoba menggunakan alat bantu berupa alat peraga gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 1 Toili dengan judul penelitian “Pemanfaatan Media Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SDN 1 Toili.

### **Pengertian Media**

Media adalah alat atau sarana yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa menerima proses pembelajaran dengan mentransfer pengetahuan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses dalam diri siswa tersebut. Sedangkan pengertian media PKn adalah media yang terpilih dan cocok untuk pembelajaran PKn SD.

### **Pengertian Alat Peraga**

Alat peraga merupakan media pengajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari (Estiningsih, 1994:7). Fungsi utamanya adalah untuk menurunkan keabstrakan konsep agar siswa mampu menangkap arti konsep tersebut. Sebagai contoh, benda-benda konkret disekitar siswa. Dengan adanya alat peraga siswa dapat mengetahui letak bilangan positif dan bilangan negatif.

Menurut Sudjana (1989:76) alat peraga adalah suatu alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti anak didik.

### **Hasil Belajar**

Pengertian belajar menurut beberapa ahli, yaitu :

1. Sudirjo, (1984 : 38), mengatakan bahwa, “Belajar digambarkan suatu bentuk perubahan solving, oleh karena itu agar belajar itu benar-benar sukses maka haruslah situasinya ditimbulkan interest dan ambisi anak.”
2. Dimiyati (2002 : 7) mengatakan bahwa : “Belajar merupakan tindakan atau perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri”.
3. Hamalik Oemar (2001 : 7) mengatakan bahwa : “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Sejalan dengan uraian tersebut maka belajar adalah suatu proses perbahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar itu membawa perubahan, dan perubahan pokok yang berakibat didapatkannya kecakapan baru serta perubahan itu terjadi karena adanya usaha.

Dengan demikian, belajar akan membawa perubahan pada kepribadian, yang nyata karena adanya pola sambutan baru yang dapat berupa suatu kecakapan, sikap, kebiasaan, abilitait atau suatu pengertian.

### **Hakikat Pembelajaran PKn**

Pada hakikatnya proses pembangunan karakter bangsa diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat Indonesia yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai titik sentral. Dalam proses inilah, pembangunan karakter bangsa kembali dirasakn sebagai kebutuhan yang sangat mendesak dan tentunya memerlukan pola pemikiran dan paradigma baru.

Negara adalah suatu bentuk khusus dari tata kehidupan sosial yang di bangun dari sejumlah komponen dasar didalam suatu sistem yang integral. Komponen – komponen dasar dalam sistem kehidupan bernegara terdiri dari sistem *personal kelembagaan, normatif, kewilayaan dan sistem idiologis*.

Berdasarkan pendapat HAR Tilar, ( Materi Pembelajaran PKn SD hal. 9.19 ) masyarakat yang kita cita=citakan adalah masyarakat demokratis yang individunya bebas dari rasa takut, bebas untuk berkreasi dan terbuka. Masyarakat yang menghargai adanya perbedaan yang didasari oleh rasa kebersamaan, penghargaan pada sesama warga negara tanpa memandang perbedaan suku, agama dan budaya.

Memahami akan luasnya materi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, guru sebagai salah satu unsur pendidik diharapkan mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik, serta memahami tentang siswa belajar.

## **II. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Ardiana, (1990:254), penelitian tindakan kelas yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tahapan siklus dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2007:16). Dan setiap pelaksanaan siklus terdiri dari 4 tahap yaitu 1) menyusun rencana tindakan, 2) melaksanakan tindakan, 3) melakukan observasi, 4) melakukan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Toili Kabupaten Banggai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Toili yang berjumlah 12 orang siswa yang terdiri dari 3 laki-laki dan 9 perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2014.

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru berupa data hasil observasi dan hasil wawancara serta dokumentasi. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Data kemampuan siswa, yaitu sebagai hasil belajar diperoleh melalui tes evaluasi dan data observasi guru dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tugas dan tes yang mencakup tes awal dan tes akhir dan teknik pengolahan data yang diperoleh dibuat dalam daftar skor mentah dan kemudian ditentukan skor standar.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif melalui langkah-langkah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi dari perolehan hasil penelitian tersebut dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi atau situasi melalui hasil pengumpulan data.

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut 1) Membuat Program pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan penulisan yang menggunakan penelitian tindakan kelas; 2) Menyiapkan alat peraga, lembar catatan untuk pembelajaran; 3) Menyiapkan penilaian proses pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan kelas; 4) Menyiapkan teknis analisa data berdasarkan teknik penilaian proses pembelajaran dan penilaian

hasil belajar; 5) Menyiapkan langkah-langkah untuk perbaikan pada tujuan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Observasi, yaitu pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, 2) Evaluasi, yaitu memberikan tes atau latihan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Hal yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila indikator kuantitatifnya menunjukkan daya serap klasikal 70% serta ketuntasan belajar klasikal 75% dan hasil observasi guru dan siswa berada dalam kategori baik ( $70\% < NR \leq 100\%$ ).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pra Tindakan**

Dari hasil analisis tes awal siswa, secara keseluruhan hanya 4 siswa yang masuk kategori tuntas belajar dengan persentase 33%. Sedangkan 8 siswa tidak termasuk kategori tuntas belajar dengan persentase 67%. Selanjutnya dari hasil tes awal siswa, peneliti bersama guru kelas IV SDN 1 Toili membentuk kelompok-kelompok belajar siswa yang heterogen. Setiap kelompoknya beranggotakan 4 orang dengan kualifikasi 1 orang berkemampuan tinggi, 2 orang berkemampuan sedang dan 1 orang berkemampuan rendah. Selain itu, peneliti bersama guru kelas IV menentukan informan penelitian sebanyak 4 orang yang didasarkan pada banyaknya kesalahan dalam pengerjaan tes awal.

#### **Tindakan Siklus I**

##### **Observasi Aktivitas Guru**

Berdasarkan data hasil observasi guru pada siklus I diperoleh skor 34 dari skor maksimal 52 dengan persentase 65% berada dalam kategori kurang sehingga pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I dianggap tidak berhasil.

##### **Observasi Aktivitas Siswa**

Berdasarkan data hasil observasi siswa pada siklus I diperoleh persentase 72% berada dalam kategori cukup sehingga pelaksanaan observasi aktivitas siswa siklus I dianggap belum berhasil. Selanjutnya analisis tes akhir tindakan.

### **Hasil Tes Siklus I**

Dari hasil tes tindakan siklus I yang diikuti peserta didik berjumlah 12 orang, hanya ada 7 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 58%. Dari hasil tersebut, maka diketahui bahwa perolehan nilai tersebut dapat diketahui bahwa belum mencukupi standar ketuntasan belajar, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Oleh karena data yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan tindakan sebesar 85%, maka peneliti segera melakukan konsultasi dan persiapan untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

### **Tindakan Siklus II**

#### **Observasi Aktivitas Guru**

Berdasarkan data hasil observasi guru pada siklus II diperoleh skor 44 dari skor maksimal 44 dengan persentase 85% berada dalam kategori Baik sehingga pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II dianggap berhasil.

#### **Observasi Aktivitas Siswa**

Berdasarkan data hasil observasi siswa pada siklus II diperoleh persentase 97,95% berada dalam kategori sangat baik sehingga pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II dianggap sudah berhasil.

#### **Hasil Tes Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil tes tindakan siklus II, diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua siswa dinyatakan tuntas belajar dengan perolehan nilai telah memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan, sehingga pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II.

Pada akhir tindakan II, peneliti bersama dengan pengamat mendiskusikan temuan-temuan selama pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan analisis hasil tes akhir tindakan pada siklus II, diperoleh data bahwa seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar secara individu dengan ketuntasan klasikal adalah sebesar 100%. Data yang diperoleh pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan tindakan sebesar 97,95%, Oleh sebab itu, pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Pembelajaran Interaktif pada materi harga diri sebagai manusia telah berhasil.

### **Pembahasan**



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga sangat memberikan informasi bahwa pemanfaatan media alat peraga merupakan suatu alternative pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti setelah peneliti melakukan tindakan langsung dengan menerapkan media alat peraga. Dimana dalam penelitian ini, dimana terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi dan media nyata, terlebih dahulu peneliti melakukan tes awal dengan tujuan yaitu untuk mengetahui pemahaman belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang kemudian dijadikan sebagai pembandingan setelah peneliti memanfaatkan media alat peraga.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan awal yang diikuti oleh siswa dengan jumlah 12 orang. Dari ke-12 siswa yang mengikuti tes tersebut, hanya diperoleh 4 orang saja siswa yang dikatakan tuntas dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 33% dan Daya Serap klasikal sebesar 57,5% dengan persentase rata-rata 57. Dengan melihat hasil perolehan pada tes tindakan awal, maka peneliti melanjutkan penelitian dengan memanfaatkan media alat peraga dengan harapan agar melalui media alat peraga yang digunakann dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian, baik pada siklus I maupun siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan siswa kelas IV SDN 1 Toili. Hal ini nampak dari hasil belajar yang diperoleh siswa, baik secara individual maupun klasikal. Pada penelitian siklus I untuk pemberian tes perorangan diperoleh hanya ada 7 siswa yang tuntas dari seluruh siswa sebanyak 12 orang. Presentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 58% dan daya serap klaksikal sebesar 77% dengan nilai rata-rata 77. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa mendapatkan kategori cukup. Hal ini berdasarkan pada pencapaian nilai yang diperoleh dari observer. Untuk observasi aktivitas guru sebesar 65% dan untuk hasil observasi aktivitas siswa diperoleh 72. Dari data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan tindakan belum tercapai secara keseluruhan. Untuk itu peneliti melaksanakan tindakan selanjutnya pada siklus II karena materi yang berbeda dan untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang pada siklus I.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, dari analisis hasil tes akhir tindakan yang diikuti oleh siswa dengan jumlah 12 dikatakan tuntas keseluruhan. Hal ini dapat dilihat nilai-nilai yang diperoleh dan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi dan tes yang diberikan dalam menyelesaikan soal sudah berkurang. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 100% dan daya serap klasikal sebesar 84% serta persentase nilai rata-rata sebesar 84. Untuk hasil observasi aktivitas guru dan siswa juga meningkat. Pada hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 85% dengan kategori sangat baik dan aktivitas siswa diperoleh sebesar 97,95% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, nampak bahwa penggunaan model Pembelajaran interaktif sangat membantu siswa dalam menyalurkan ide, pendapat serta berkomunikasi baik dengan guru maupun antar sesama siswa sehingga dapat menyelesaikan tugas kelompok mereka dengan baik. Hal ini menyebabkan siswa bisa belajar dari anggota kelompok sehingga mereka dapat lebih memahami maksud dan cara menyelesaikan soal tersebut. Untuk itu peneliti memperoleh gambaran bahwa model Pembelajaran interaktif yang telah diterapkan merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Siswa pada materi sistem perintah desa dan kecamatan di kelas IV SDN 1 Toili.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Toili. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa mulai dari analisis tindakan siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 58% mengalami peningkatan pada siklus II 100%. Besar peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 42%. Dari hasil observasi aktivitas guru maupun aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat simpulkan bahwa pemanfaatan alat peraga melalui penerapan

model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Toili.

### **Saran**

Adapun saran yang bisa penulis sampaikan pada penelitian ini adalah dalam pelaksanaan model Pembelajaran Interaktif dibutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang agar pembelajaran lebih efektif. Kemudian pada proses pembelajaran guru perlu mencari alternatif pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa bisa lebih aktif dalam belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiana. (1990). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyanti. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Djaramah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djauzak Ahmad . 1994. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* . Jakarta : Balai Pustaka.
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.